

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, ekspansi pertanian bermaksud untuk menaikkan hasil pertanian dalam menggenapi kepentingan pangan dan industri nasional, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperbanyak peluang kerja, serta menyokong pemerataan. Perusahaan sektor perkebunan di Indonesia menggarap jenis tumbuhan antara lain: kelapa sawit, karet, tebu dan lain sebagainya. Perusahaan sub sektor perkebunan yakni salah satu perusahaan yang termaktub dalam sektor pertanian. Kegiatan perkebunan bertindak dalam eskalasi ekonomi kerakyatan, khususnya menyokong ekspansi energi baru.

Badan pusat statistik menjelaskan sektor pertambangan (penggalian) serta pengolahan migas masih merajai struktur ekonomi sebesar 61,8%. Pada triwulan II sektor pertanian tumbuh 14,23% dan pada triwulan III tumbuh 14,32%. Pertumbuhan sektor pertanian sekalian menjadikan kontribusinya terhadap ekonomi nasional terus mengencang. Salah satu pilar penting pertumbuhan positif terhadap PDB pada sektor perkebunan sebesar 3,94% (<https://www.bps.go.id/>). Nilai tersebut menggambarkan bahwa kontribusi sub sektor perkebunan untuk PDB cukup besar.

Salah satu indikator perusahaan untuk menghasilkan *margin* dan memancarkan perusahaan tergantung pada performa keuangan. Perusahaan harus mempunyai performa keuangan yang unggul dan efisien untuk

menghasilkan *margin* serta meningkatkan performa. Perkembangan kemajuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas.

Analisis laporan keuangan dimanfaatkan sebagai dasar untuk menaksir performa keuangan yang menunjukkan suatu perusahaan berkinerja dengan baik atau kurang baik dan sebagai informasi bagi calon pemodal dalam membuat ketetapan dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Calon pemodal dapat menaksir performa keuangan dengan menganalisis rasio keuangan yang ada di perusahaan. Maksud dari laporan keuangan untuk mempersiapkan informasi keuangan serta mendukung dalam pengambilan keputusan terutama di sisi keuangan perusahaan. Rasio Keuangan untuk menganalisis performa keuangan perusahaan pada studi ini memanfaatkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, serta nilai pasar.

*Current Ratio* (CR) menggambarkan kesanggupan perusahaan menunaikan seluruh liabilitas jangka pendek dengan memanfaatkan aset jangka pendek yang dipunyainya. Nilai CR yang tinggi menggambarkan performa keuangan yang semakin baik sebab perusahaan sanggup untuk menutup seluruh liabilitas jangka pendeknya. Namun jika terlampau tinggi justru mencerminkan performa keuangan yang kurang baik, sebab ada penumpukkan nilai aset jangka pendek yang dapat mengganggu perputaran modal kerja perusahaan.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) diterapkan untuk menaksir perbandingan antara total liabilitas dan total aset. Jika nilai rasio tinggi pendanaan hutang semakin banyak, semakin sukar bagi perusahaan untuk mendapatkan

tambahan pinjaman sebab dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup menunaikan liabilitas yang dipunyainya. Sebaliknya apabila nilai rasio rendah, semakin kecil perusahaan didanai dengan hutang.

*Net Profit Margin* (NPM) diterapkan untuk menaksir besarnya presentase *margin* neto atas penjualan neto. NPM dapat diterapkan untuk menganalisa stabilitas keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio pada laporan maka performa perusahaan akan menjadi lebih produktif.

*Fixed Asset Turnover* (FATO) menaksir seberapa produktif serta efisien perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk merealisasikan pendapatan. Jika nilai rasio semakin tinggi, maka semakin baik.

*Price to Book Value* (PBV) menaksir harga saham dari suatu perusahaan termasuk *underload* atau *overload*. Jika nilai PBV kurang dari 1 maka harga saham terjangkau, sebaliknya jika nilai PBV lebih dari 1 maka harga emiten saham tersebut cenderung garib.

Hasil Penelitian Yuliana Badren (2021) menggambarkan bahwa performa keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk adalah baik, dilihat dari nilai CR, QR, ROA, ROE, TATO, FATO, DAR, serta DER. Didukung oleh penelitian Tya Destiani dan Rina Maria Hendriyani (2022) pada PT Unilever Indonesia Tbk kurun waktu 2016 – 2020, berdasarkan nilai CR, QR, *Cash Ratio*, DAR, DER, ITO, RTO, TATO, NPM, serta GPM; Muhammad Rizal (2021) pada PT. Garuda Indonesia Tbk kurun waktu 2011 – 2015, berdasarkan nilai CR, QR, *Debt Ratio*, DER, GPM, NPM, ROA, serta ROE; Yuyun Ayu Diah Wulansari dkk (2022) pada PT Indosari Corpindo Tbk.

kurun waktu 2016-2020, berdasarkan nilai CR, QR, DAR, *Debt Ratio*, DER, *Profit Margin*, serta NPM.

Berdasarkan uraian tersebut penulis berniat mengangkat judul “*Analisis Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Fixed Asset Turnover, dan Price To Book Value untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pertanian Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode (2017-2021)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana menganalisis CR, DAR, NPM, FATO, dan PBV untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Studi ini bermaksud menganalisis CR, DAR, NPM, FATO, dan PBV untuk menaksir performa keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI kurun waktu 2017-2021.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi :

#### **a. Penulis**

Meningkatkan wawasan Penulis dalam menganalisis performa keuangan pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan. dan dapat mengaplikasikan teori ini pada pada saat

perkuliahan dan praktik sesungguhnya, sehingga dapat menjadi bekal untuk bekerja.

**b. Perusahaan**

Hasil studi dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan serta informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang tentang performa keuangan perusahaan

**c. Universitas dan peneliti selanjutnya**

Hasil studi dapat mengembangkan wawasan serta referensi dalam bidang akuntansi di Universitas Katolik Widya Karya Malang, serta dapat menjadi pembanding bagi studi-studi selanjutnya.

**d. Pemodal**

Hasil studi dapat dimanfaatkan pihak lain terutama calon pemodal dalam menaksir performa keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang tercatat di BEI kurun waktu 2017-2021 serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengalokasikan dana yang dipunyai pada perusahaan.